

Peran Perpustakaan Dalam Menanamkan Minat Baca Sejak Usia Dini¹

Oleh:
Eny Dwi Kristyarini²

Pendahuluan

Sekolah dikenal sebagai lembaga pendidikan formal yang menjadi wahana bagi guru untuk membelajarkan siswa-siswanya. Fungsi tersebut telah melembaga dan telah dijalankan semenjak sekolah lahir di muka bumi ini. Orang tua dan masyarakat telah mengakui hal itu, meskipun kadang-kadang terjadi sejumlah kasus antagonis, yakni masih terdapat siswa-siswi yang masih belum dibelajarkan sebagaimana mestinya.

Dalam menjalankan fungsi layanan pendidikan tersebut sekolah ditopang oleh seluruh elemen yang ada seperti: siswa, guru, tenaga non edukatif, kurikulum, sarana dan prasarana, dana, strategi dan metode pembelajaran, serta manajemen, juga lingkungan yang dikelola ke arah tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Elemen-elemen tersebut diciptakan guna mendukung ke arah dihasilkannya siswa-siswa yang sesuai dengan harapan semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sekolah.

Penulis akan membahas salah satu elemen dari layanan pendidikan, yaitu sarana dan prasarana yang sangat mendukung suatu pendidikan, yaitu perpustakaan sekolah sejak diterbitkannya Undang-Undang Pendidikan no. 2/1989, sudah banyak sekolah yang memiliki tenaga yang secara khusus mengelola perpustakaan sekolah. Perkembangan yang menggembirakan tersebut disebabkan oleh adanya kesadaran bahwa perpustakaan merupakan bagian yang harus ada di setiap sekolah. Perpustakaan yang ada di sekolah dikelola dan digunakan sepenuhnya bagi kepentingan guru dalam mengajar dan siswa untuk belajar.

Apakah perpustakaan sekolah itu?

Istilah perpustakaan sekolah menunjuk kepada perpustakaan yang berada di pendidikan sekolah dasar maupun pendidikan lanjutan, baik tingkat pertama maupun atas. Pada masing-masing tingkatan sekolah tersebut makna perpustakaan dapat sama, tetapi tujuan dan programnya berbeda. Setiap perpustakaan sekolah biasanya tujuan dan program perpustakaannya akan lebih diarahkan untuk membantu siswa belajar dan mencintai buku dan sudah tentu disesuaikan dengan pengguna perpustakaan. Kata perpustakaan umumnya mempunyai dua pengertian; yang pertama menunjuk pada sejumlah koleksi buku, dan yang kedua menunjuk pada lokasi tersimpannya buku-buku tersebut, sedangkan pengelolaan buku-buku dan pemakainya, serta pengelolanya tidak terpikirkan. Keadaan perpustakaan sekolah pada umumnya masih lemah dalam hal koleksi, tenaga, dana dan fasilitas. Namun keadaan tersebut sedikit demi sedikit mulai diperbaiki, dan sekarang mulai diperhatikan tenaga pengelolanya.

¹ Artikel peserta Lomba Karya “Ilmiah bagi Pustakawan tahun 2006

² Staf pada TK Penabur Kota Modern

Mengapa perpustakaan sekolah itu penting?

Menurut Dr. Soelistia, M.L. dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Perpustakaan Sekolah”. Perpustakaan sejak lama selalu menjadi pendorong para siswa untuk memiliki tingkat kependaian tinggi. Perpustakaan menjadi sangat penting untuk meningkatkan sikap cendikiawan, memahirkan keterampilan dan menghaluskan sikap moralnya. Hal ini dapat terjadi oleh karena para siswa tersebut mendapatkan kegiatan yang berguna dengan membaca. Selain itu perpustakaan biasa digunakan sebagai tempat rekreasi/hiburan.

Seperti tersebut di atas bahwa perpustakaan yang ada di sekolah dikelola dan digunakan sepenuhnya bagi kepentingan guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Istilah dikelola dan digunakan sepenuhnya mengandung makna bahwa buku-buku tersebut dipilih melalui prosedur tertentu, diolah melalui peng-katalog-an dan peng-klasifikasi-an, dan disajikan bagi pemenuhan kebutuhan informasi guru dan siswa. Guru dan siswa setelah menggunakan perpustakaan harus merasakan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi sehingga puas dengan pelayanan yang diberikan perpustakaan. Perpustakaan tidak cukup dikelola dengan baik namun informasi yang tersedia di perpustakaan juga harus dikomunikasikan kepada pengguna perpustakaan tersebut. Sebab perpustakaan sebenarnya tidak hanya sekedar mengelola koleksi buku secara fisik, melainkan mengelola informasi yang penting untuk belajar siswa.

Layanan yang diberikan oleh perpustakaan sekolah sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan dan tujuan sekolah. Untuk mengarah ke tujuan pendidikan dan tujuan sekolah, perpustakaan mempunyai beberapa fungsi meliputi:

a. Pusat layanan bahan pustaka

Fungsi pertama perpustakaan sekolah ialah menjadi pusat layanan bahan-bahan pustaka bagi siswa dan guru. Layanan kepada siswa dapat bermacam-macam, tergantung dari tingkat usia dan pendidikan mereka. Namun, karena siswa pada tingkat dasar pada umumnya masih sangat perlu diberikan banyak motivasi untuk senang membaca, maka pemberian layanan yang berupa penyediaan berbagai bahan bacaan yang merangsang minat baca mereka sangat diutamakan.

b. Bimbingan membaca

Fungsi kedua dalam kegiatan pelayanan sekolah adalah memberi bimbingan membaca. Peran bimbingan ini sangat penting sebab melalui bimbingan ini dapat membedakan pendidikan yang moderen dengan pendidikan lama. Dalam kaitannya dengan membaca, terdapat dua macam pendekatan, yaitu bimbingan langsung dan tak langsung.

Bimbingan dengan pendekatan langsung berarti guru atau pustakawan harus berhadapan langsung dengan siswa, baik secara kelompok maupun individual. Dalam bimbingan tak langsung, guru/pustakawan hanya menyediakan suasana belajar yang mendukung sehingga siswa dapat belajar dengan tenang dan bisa mandiri. Dalam usaha untuk membina minat membaca siswa, para pendidik mulai menyadari betapa eratnya hubungan yang ada antara keterampilan membaca dan kegiatan membaca.

c. Faktor pengikat

Fungsi perpustakaan sekolah yang lain yang cukup penting ialah sebagai pengikat pengalaman belajar siswa selama di sekolah. Keberadaan perpustakaan sekolah akan menjadi faktor pengikat yang menguntungkan bagi pengalaman belajar mereka. Dengan banyak membaca siswa akan mampu menyerap buku-buku yang dibacanya. Para siswa akan mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan minatnya. Mereka akan membaca dengan tujuan

tertentu yang jelas tujuannya akan berbeda dengan tujuan membaca sewaktu di dalam pelajaran membaca di kelas.

Namun perlu diingat bahwa fungsi perpustakaan sebagai faktor pengikat ini diperlukan suatu perencanaan yang matang antara berbagai pihak yang berkepentingan dengan bidang pendidikan di sekolah: Kepala sekolah, guru, pustakawan. Mereka ini harus merencanakan bagaimana mengatur jalannya pelajaran, menyusun kebijakan memilih buku-buku sebagai sumber belajar, memilih bentuk sistem sirkulasi untuk perpustakaan, dan lain-lain. Sistem ini harus terlebih dulu dipersiapkan sehingga dapat melayani kebutuhan kurikulum di sekolah.

Kegiatan-Kegiatan yang Dilakukan

Bagaimana Menerapkan Perpustakaan Sekolah Pada Usia Dini Khususnya di TK

Berdasarkan fungsi perpustakaan yang telah disebutkan di atas, salah satunya bahwa perpustakaan sekolah sebagai tempat bimbingan membaca maka sangat tepat kalau keberadaan perpustakaan di TK sangat diperlukan, guna menanamkan minat baca sejak usia dini. Seperti kita ketahui bahwa usia TK merupakan usia yang sangat dasar untuk kita memberikan pengetahuan dengan dimulainya dari hal-hal yang sederhana, oleh karena itu perpustakaan TK hendaknya menyediakan bahan-bahan bacaan/pustaka yang sangat sederhana.

Memang tidak mudah bagi seorang pustakawan dalam memberikan layanan bagi pengguna perpustakaan TK, perlu kesabaran lebih serta mempunyai ide-ide kreatif guna menarik pengguna perpustakaan. Banyak cara yang digunakan untuk menanamkan minat baca dan menarik anak untuk datang ke perpustakaan. Di antaranya adalah dengan menyediakan buku-buku/bahan pustaka yang menarik baik fiksi maupun non fiksi, dan buku-buku lain dalam berbagai tingkatan kesulitan yang menarik minat mereka untuk membaca. Dengan demikian diharapkan siswa ada keinginan untuk membuka buku dan membacanya.

Koleksi buku perpustakaan TK diharapkan lebih banyak berisi gambar-gambar yang menarik, tulisan lebih sedikit, warna serta model yang beragam. Saat ini banyak toko-toko buku yang menyediakan berbagai jenis buku anak, ada yang tiga dimensi, *pop up*, bahkan buku yang ada suara-suara tertentu seperti suara binatang, bel pintu, dan lain-lain. Siswa usia pra sekolah atau TK lebih memilih hal-hal yang kelihatan menarik dari luarnya tetapi mereka akan membuka isinya dan timbul keinginan untuk mengetahui lebih lanjut lagi apa yang ada di dalam buku tersebut. Hal seperti di atas dapat membuat siswa semakin lama semakin tertarik terhadap buku dan mencintai buku sampai mereka merasakan betapa senangnya membaca buku dan tanpa disadari mereka selalu “*ketagihan*” membaca buku.

Karena buku berperan dalam memberdayakan dan meningkatkan kompetensi siswa dengan memberikan berbagai sumber pengetahuan dan ketrampilan yang beragam dan berkualitas sehingga pada saatnya mereka dapat mewujudkan masyarakat yang belajar sepanjang hidup.

Cara-cara yang di Gunakan dalam Menanamkan Minat Baca Anak

Dalam usaha untuk membina minat baca siswa, para pendidik mulai menyadari betapa eratnya hubungan yang ada antara keterampilan membaca dan kegiatan membaca. Pembelajaran membaca yang bermakna mengembangkan keterampilan membaca yang tidak hanya sekedar membaca huruf, tetapi kemampuan mencerna, dan memahami isi bacaan. Bimbingan membaca perlu diprogramkan

sehingga semua siswa akhirnya harus memiliki dan mengembangkan keterampilan membaca sendiri-sendiri dengan cara mengikuti berbagai kegiatan membaca. Selain membaca di perpustakaan siswa juga diperkenankan meminjam buku untuk dibawa pulang sehingga siswa semakin lancar di dalam membaca.

Layanan perpustakaan yang dapat diterapkan di TK antara lain;

- Bimbingan membaca
- Peminjaman buku
- Bercerita/nonton koleksi AVA (Audio Visual Aids)
- Membuat ringkasan buku bekerja sama dengan orang tua siswa
- Membuat tulisan tentang perpustakaan bagi kelompok B

Layanan-layanan ini sangat membantu siswa untuk menumbuhkan keinginan selalu membaca buku dan ingin datang ke perpustakaan. Program-program perpustakaan sangat perlu dukungan dari sekolah yang bersangkutan sehingga semua program dapat berjalan sesuai dengan rencana. Untuk Perpustakaan TK sebaiknya dilaksanakan secara klasikal/dibuat perkelas agar semua siswa ikut masuk ke ruang perpustakaan. Apabila ada siswa yang kurang berminat untuk datang ke perpustakaan secara otomatis akan termotivasi oleh teman-temannya.

Perpustakaan TK hendaknya mempunyai berbagai jenis koleksi, seperti: buku, majalah, VCD dan kaset untuk menarik peminat/pengguna perpustakaan mengingat usia mereka yang masih tergolong pra sekolah. Siswa dapat belajar banyak hal dari perpustakaan, di antaranya memperoleh pengetahuan tentang pendidikan, kebudayaan, dan juga hiburan dari menonton VCD/mendengarkan kaset. Melalui itu pula siswa bisa belajar moral/sikap sopan santun maupun budi pekerti sehingga siswa dapat menerapkan mengambil hal-hal yang positif dari apa yang telah dilihat maupun didengar.

Namun demikian perpustakaan dalam hal ini pustakawan perlu bekerja sama dengan pihak-pihak lain (guru dan kepala sekolah) untuk meningkatkan mutu pelayanan dan menjadikan perpustakaan sebagai faktor pendukung dalam proses belajar dan mengajar yang utama. Sikap kepala sekolah, gaya mengajar dan metode guru juga mempengaruhi pengguna perpustakaan sekolah. Dengan gaya dan metode yang ber-beda yang dimiliki oleh masing-masing guru. Ada guru yang menerapkan pengajarannya terpusat pada kegiatan di dalam kelas saja, yaitu yang terpusat pada guru, ataukah pada sumber-sumber belajar yang tersedia di perpustakaan. Dengan demikian peran perpustakaan dalam pengembangan kurikulum sebenarnya sangat tergantung dengan metode belajar mengajar yang dipakai di sekolah tersebut. Pustakawan memiliki kesempatan untuk menyampaikan saran-sarannya mengenai bahan-bahan pustaka yang tersedia untuk keperluan pengembangan kurikulum. Guru yang inovatif dan kreatif akan merencanakan pengajarannya dengan bekerja sama dengan perpustakaan, karena perpustakaan mampu memberikan pelayanannya sesuai dengan fungsi yang dimilikinya.

Dengan demikian, perpustakaan diharapkan dapat mendukung dan bahkan menjadi bagian yang integral dari kurikulum sekolah melalui penyediaan sumber belajar, partisipasi pustakawan dalam menyusun bahan pelajaran, bimbingan membaca dan kerjasama guru-pustakawan. Perpustakaan seharusnya mempunyai program-program yang inovatif untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar.

Selain layanan yang disebutkan di atas perpustakaan juga dapat mengadakan perlombaan. Misalnya lomba bercerita, lomba busana tokoh cerita, dan lain-lain. Dari lomba tersebut bukan saja menanamkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap buku tetapi juga merangsang siswa untuk dapat mengerti apa isi buku tersebut, melatih siswa untuk berani tampil dan berani berbicara di depan teman-temannya serta meningkatkan potensi yang ada pada siswa melalui buku-buku tersebut. Lomba ini juga bisa menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Melalui lomba tersebut maka diharapkan:

- Siswa lebih senang membaca
- Siswa berani tampil
- Siswa mampu memahami isi cerita
- Siswa mampu bercerita
- Siswa mampu memahami karakter tokoh cerita
- Dapat menjalin kerjasama antara orang tua siswa dan pihak sekolah

Dalam usaha menambah koleksi perpustakaan, pustakawan bekerja sama dengan guru kelas yaitu dengan meminta hasil karya siswa dalam bentuk tulisan untuk dijadikan buku yang disimpan dalam perpustakaan. Buku tersebut menjadi pemacu siswa untuk lebih sering membaca dan menulis. Demikian juga bagi para guru dapat mengembangkan talenta yang dimiliki untuk mengarang cerita singkat dan sederhana yang disesuaikan dengan usia pengguna perpustakaan dan dibukukan untuk menjadi koleksi perpustakaan.

Dalam setiap ruang kelas dapat disediakan sudut perpustakaan, koleksinya dapat meminjam dari koleksi perpustakaan sekolah yang dapat ditukar setiap jangka waktu kosong. Peran guru kelas sangat berperan di dalam menggalakkan siswa untuk mengisi waktu kosong mereka untuk membaca di kelas/sudut perpustakaan. Cara ini juga dapat merangsang siswa untuk senang membaca, terlebih kalau ada koleksi majalah yang ada kreativitasnya.

Penutup

Kesimpulan

Perpustakaan sekolah sangat berperan di dalam mendukung dan bahkan menjadi bagian yang integral dari kurikulum sekolah melalui penyediaan sumber belajar. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat pelayanan bahan pustaka, tempat bimbingan membaca, dan sebagai pengikat pengalaman belajar. Berbagai layanan yang bisa dilakukan oleh perpustakaan sekolah antara lain: Peminjaman buku, bimbingan membaca, nonton VCD, dan mendengarkan cerita atau bercerita dengan teman sekelasnya, bahkan dapat menjalin kerjasama dengan orang tua siswa sehingga terjalin hubungan harmonis antara pihak sekolah dan pihak orang tua.

Metode dan teknik Pengelolaan perpustakaan yang baik, menarik dan kreatif bisa bermanfaat atau tidak bagi pengguna perpustakaan akan sangat tergantung pada kemampuan pustakawan di dalam menerapkannya dalam tugasnya guna menunjang kegiatan belajar dan mengajar.

Saran

Keberhasilan perpustakaan sekolah sebagai sumber pembelajar perlu didukung pula oleh tenaga perpustakaan yang profesional. Tenaga yang profesional ini pun perlu didukung oleh iklim yang dapat meningkatkan kualitas dalam menjalankan tugas-tugasnya, di antaranya adalah:

- Sarana dan fasilitas yang memadai guna mendukung layanan kepada siswa.
- Situasi kerja yang kondusif dan nyaman sehingga meningkatkan terjadinya hubungan manusiawi yang lebih harmonis di antara personil yang ada di sekolah.
- Rasio seorang pustakawan dengan jumlah siswa. Dengan perbandingan yang memadai seorang pustakawan dapat memaksimalkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Jadi, agar perpustakaan dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah Tentunya diperlukan kesadaran dan kerjasama dari semua pihak sesuai peranannya masing-masing, baik sebagai kepala sekolah, guru, pustakawan serta peserta didik.

Daftar Pustaka

- Boediono dan Yulaewati, E. “Penyusun Berbasis Kemampuan Dasar”.
Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun ke-5 No. 19. Jakarta: Balitbang Depdikbud, 1999
- Departemen Pendidikan Nasional. “Fasilitator”, *Majalah Pendidikan TK dan SD*, edisi V. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional. “Fasilitator”, *Majalah Pendidikan TK dan SD*, edisi III. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Sulistia, M.L. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta Universitas Terbuka, Depdikbud, 1995